Equilibrium: Jurnal Pendidikan
Vol. XI. Issu 1. Januari-April 2021

Prodi Pendidikan Sosiologi
Sosiologi
http://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium

Peran Pendidikan Nonformal dalam Pembentukan Perilaku Sosial Remaja: Studi di Sekolah Tahfiz Aisyah Pekanbaru, Riau

Athifah Fauziyyah[1] , Rahmat Fahmi[2]

[1 2] PendidikanMasyarakat, Universitas Riau

[3]Pendidikan Masyarakat, Universitas Riau, Jalan. HR. Soebrantas Km. 12,5, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28293, Indonesia

Korespondensi Penulis. Email: athifahfauziyyah264@gmail.com , Telp: +6282172999269

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of non-formal education in shaping adolescents' social behavior at Sekolah Tahfiz Aisyah. Social changes in the digital era require adolescents to develop healthy interaction skills, social empathy, and self-control in their daily lives. Tahfiz-based non-formal education, implemented through Qur'anic halaqah activities, character development programs, Islamic mentoring, and social engagement initiatives, is believed to contribute to the formation of adolescents' character and social behavior.

This research employed a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that non-formal education at Sekolah Tahfiz Aisyah plays a significant role in enhancing adolescents' discipline, responsibility, empathy, and teamwork skills. However, the development of social behavior is also influenced by family environment and peer interactions outside school. This study emphasizes the importance of synergy between educational institutions and families in supporting adolescents' social development.

Keywords: *non-formal education, social behavior, adolescents, tahfiz, character formation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan nonformal dalam pembentukan perilaku sosial remaja di Sekolah Tahfiz Aisyah. Perubahan sosial di era digital menuntut remaja memiliki kemampuan berinteraksi secara sehat, empati sosial, serta pengendalian diri dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan nonformal berbasis tahfiz yang dilaksanakan melalui kegiatan halaqah Al-Qur'an, pembinaan akhlak, mentoring keislaman, dan kegiatan sosial diyakini memiliki kontribusi dalam membentuk karakter dan perilaku sosial remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di Sekolah Tahfiz Aisyah berperan dalam meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, empati, serta kemampuan

Vol. IX. Issu 1. Januari-April 2020
E_ISSN: 2339-2401/P_ISSN: 2477-0221

kerja sama remaja. Namun demikian, pembentukan perilaku sosial juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pergaulan di luar sekolah. Penelitian ini menegaskan pentingnya sinergi antara lembaga pendidikan dan keluarga dalam mendukung perkembangan sosial remaja.

Kata kunci: *pendidikan nonformal, perilaku sosial, remaja, tahfiz, pembentukan karakter*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang berada pada rentang transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa. Pada tahap ini terjadi perubahan yang kompleks meliputi aspek fisik, kognitif, emosional, moral, dan sosial. Perubahan tersebut tidak hanya bersifat biologis, tetapi juga berkaitan dengan pencarian identitas diri, kebutuhan akan pengakuan sosial, serta dorongan untuk memperoleh kemandirian. Dalam fase ini, remaja mulai memperluas interaksi sosialnya, tidak lagi terbatas pada lingkungan keluarga, tetapi juga melibatkan teman sebaya, guru, dan masyarakat luas.

Perilaku sosial menjadi salah satu indikator penting dalam melihat kualitas perkembangan remaja. Perilaku sosial mencerminkan kemampuan individu dalam berinteraksi secara sehat, menghargai norma dan nilai yang berlaku, menunjukkan empati, bekerja sama, serta menyelesaikan konflik secara konstruktif. Remaja yang memiliki perilaku sosial positif cenderung mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan membangun hubungan interpersonal yang harmonis.

Namun, perkembangan sosial remaja saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Era digital membawa perubahan signifikan dalam pola komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial, gawai, dan platform digital menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari remaja. Interaksi yang sebelumnya berlangsung secara langsung (face-to-face) kini banyak bergeser ke ruang virtual. Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas komunikasi interpersonal, kedalaman empati sosial, serta sensitivitas terhadap kondisi lingkungan sekitar. Dalam beberapa kasus, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol juga dapat memicu perilaku individualistik, rendahnya kepedulian sosial, hingga konflik sosial berbasis dunia maya.

Di sisi lain, pendidikan formal pada umumnya masih berfokus pada pencapaian akademik dan penguasaan aspek kognitif. Meskipun kurikulum telah memuat pendidikan karakter, implementasinya sering kali belum optimal karena keterbatasan waktu, beban materi pelajaran, serta tekanan evaluasi akademik. Akibatnya, pembinaan perilaku sosial belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang seimbang dibandingkan pencapaian nilai akademik.

Dalam konteks tersebut, pendidikan nonformal memiliki peran strategis sebagai pelengkap pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal memiliki fleksibilitas dalam pendekatan, metode, dan materi yang lebih kontekstual dengan kebutuhan peserta didik. Pendidikan nonformal berbasis keagamaan, khususnya tahfiz Al-Qur'an, tidak hanya menekankan pada aspek hafalan semata, tetapi juga pada pembinaan akhlak dan internalisasi nilai-nilai moral. Melalui kegiatan halaqah, pembinaan akhlak, mentoring keislaman, serta aktivitas sosial, remaja dibiasakan untuk menerapkan nilai disiplin, tanggung jawab, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah Tahfiz Aisyah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan di Kota Pekanbaru yang mengintegrasikan pendidikan formal dan nonformal. Program nonformal di sekolah ini dirancang tidak hanya untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter dan perilaku sosial Islami pada remaja. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana

Vol. IX. Issu 1. Januari-April 2020
E_ISSN: 2339-2401/P_ISSN: 2477-0221

peran pendidikan nonformal dalam membentuk perilaku sosial remaja di lembaga tersebut serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya proses pembentukan perilaku sosial remaja melalui pendidikan nonformal. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi nyata yang terjadi di lapangan. Lokasi penelitian adalah Sekolah Tahfidz Aisyah, Jalan Serasi,Pekanbaru, Riau. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru pembina tahfiz, mentor keislaman, serta siswa remaja yang mengikuti program pendidikan nonformal. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan langsung dalam pelaksanaan program.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. **Observasi**
   Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan halaqah Al-Qur'an, pembinaan akhlak, mentoring, serta interaksi sosial antar siswa.
2. **Wawancara Mendalam**
   Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru pembina, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai tujuan program, proses pelaksanaan, serta dampaknya terhadap perilaku sosial remaja.
3. **Dokumentasi**
   Dokumentasi meliputi jadwal kegiatan, modul pembinaan, foto kegiatan sosial, serta catatan perkembangan siswa.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan nonformal di Sekolah Tahfiz Aisyah dilaksanakan secara terstruktur, terprogram, dan berkelanjutan. Program tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pembiasaan nilai dan pembentukan karakter.

1. Peningkatan Kedisiplinan

Kedisiplinan terlihat dari kepatuhan siswa terhadap jadwal setoran hafalan, muroja'ah, dan kegiatan pembinaan akhlak. Rutinitas yang konsisten membentuk tanggung jawab pribadi serta kesadaran terhadap kewajiban. Remaja menjadi lebih teratur dalam mengatur waktu antara kegiatan belajar formal dan kegiatan tahfiz.

2. Penguatan Nilai Empati dan Kepedulian Sosial

Melalui kegiatan sosial seperti bakti sosial dan kunjungan ke masyarakat, siswa dilatih untuk peka terhadap kondisi orang lain. Aktivitas ini mendorong tumbuhnya empati dan rasa tanggung jawab

Vol. IX. Issu 1. Januari-April 2020
E_ISSN: 2339-2401/P_ISSN: 2477-0221

sosial. Remaja tidak hanya fokus pada pengembangan diri, tetapi juga belajar berkontribusi bagi lingkungan.

3. Pengembangan Kemampuan Kerja Sama

Kegiatan halaqah yang berbasis kelompok mendorong interaksi positif antar siswa. Mereka belajar mendengarkan, memberikan masukan, serta menghargai pendapat teman. Hal ini memperkuat kemampuan komunikasi interpersonal dan kerja tim.

4. Pembentukan Kontrol Diri

Pembinaan akhlak dan mentoring keislaman membantu remaja dalam mengelola emosi dan mengontrol perilaku. Nilai-nilai spiritual yang ditanamkan menjadi landasan dalam menghadapi konflik atau tekanan sosial. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa pembentukan perilaku sosial tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah. Faktor keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam menjaga konsistensi nilai yang telah ditanamkan. Remaja yang mendapatkan dukungan dan pengawasan orang tua cenderung menunjukkan perubahan perilaku yang lebih stabil. Selain itu, lingkungan pergaulan di luar sekolah juga dapat memperkuat atau justru melemahkan hasil pembinaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal berbasis tahfiz memiliki kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter sosial remaja, tetapi keberhasilannya memerlukan dukungan ekosistem pendidikan yang menyeluruh.

KESIMPULAN

Pendidikan nonformal di Sekolah Tahfiz Aisyah berperan penting dalam pembentukan perilaku sosial remaja melalui kegiatan halaqah Al-Qur'an, pembinaan akhlak, mentoring keislaman, serta aktivitas sosial. Program tersebut mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, empati, kemampuan kerja sama, serta kontrol diri remaja. Namun, efektivitas pembentukan perilaku sosial sangat dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan lingkungan sosial di luar sekolah. Oleh karena itu, kolaborasi antara lembaga pendidikan dan keluarga menjadi kunci dalam mendukung perkembangan sosial remaja secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahkmadi, Agus. "Moderasi Beragama dalam Keragaman Indonesia", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13. No. 2. 2019.

Ajzen, Icek. "The Theory of Planned Behavior," *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, vol. 50, no. 2. 1991.

Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.

Anwar, Nurul dkk. "Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum". *Jurnal Tadzkiyyah*. Vol. 12. No. 1. 2021.